

ABSTAK

Latar belakang penelitian ini adalah di SMP Mujahidin Perak Barat Surabaya, jumlah siswanya cukup banyak dan beragam. Karena mereka berasal dari keluarga yang berbeda dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Didapatkan banyak siswanya yang melakukan *delinquency* karena terpengaruh oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. *Delinquency* siswa *juvenile* tidak bisa dibiarkan saja karena bisa merusak masa depannya. Di sinilah pentingnya fungsi dan peranan lembaga pendidikan formal dalam mencegah *delinquency* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan guru agama dalam mengatasi *juvenile delinquency* siswa SMP Mujahidin Perak Barat Surabaya. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif dilakukan dengan pola pikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Peranan guru agama dalam membimbing moral siswa SMP meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler seperti: shalat berjamaah, memperingati hari besar Islam, mengadakan infak rutin setiap hari Jum'at, kegiatan pesantren kilat setiap bulan ramadhan dan peringatan hari nasional. (2) Bentuk-bentuk *delinquency* yang dilakukan siswa SMP Mujahidin Perak Barat meliputi tidak patuh pada orang tua dan guru, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi dan cara berpakaian seragam yang kurang sopan. (3) Peranan guru agama dalam mencegah *juvenile delinquency* sangat

berperan penting, dan juga usaha guru agama dalam mencegah juvenile delinquency bekerja sama dengan guru BP dan Kepala Sekolah SMP Mujahidin Perak Barat dan tokoh masyarakat., dengan melakukan tindakan preventif, tindakan represif dan kuratif.